

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kawasan wisata Borobudur merupakan salah satu kawasan wisata terkenal bagi wisatawan baik itu wisatawan domestik maupun internasional. Kawasan wisata Borobudur ini terletak di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Kawasan wisata ini dikenal oleh banyak wisatawan dikarenakan terdapat salah satu peninggalan Kerajaan Buddha yang berupa bangunan candi yang dinamakan Candi Borobudur. Candi Borobudur sendiri ditemukan pertama kali pada tahun 1814 dan mulai dibuka untuk wisata umum pada 15 Juli 1980. Lambat laun, kawasan wisata yang berada di daerah Borobudur mulai bertambah dan hal tersebut berpengaruh terhadap potensi pertumbuhan ekonomi di daerah Borobudur. Menurut Elsjamina (2014), pertumbuhan ekonomi di daerah dapat terlaksana apabila terdapat sektor unggulan yang berfungsi sebagai penggerak perekonomian di daerah tersebut. Banyaknya kawasan wisata di daerah Borobudur tersebut menjadi peluang bagi penduduk lokal untuk menciptakan ide dalam menyatukan kawasan wisata sekaligus kawasan industri oleh-oleh.

Salah satu industri oleh-oleh yang dikelola oleh warga asli daerah Borobudur adalah Industri Kecil Menengah atau IKM Kampung Gula. IKM Kampung Gula sendiri merupakan salah satu industri yang bergerak dalam bidang edukasi wisata serta menghasilkan produk makanan dan olahan dengan bahan utama adalah *nira*. IKM Kampung Gula terletak di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Kampung Gula ini berdiri karena adanya kerjasama antara pemuda desa untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki agar dapat menjadikan Kampung Gula menjadi industri kreatif. Produk yang dihasilkan IKM Kampung Gula ini diantaranya adalah telo badeg, gula jawa, serta minuman badeg atau dalam Bahasa Jawa biasa disebut dengan *legen*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, maka permasalahan yang berhasil diidentifikasi adalah pada kurangnya pendapatan dari IKM Kampung Gula. Akar permasalahan yang diperoleh dari hasil observasi lanjutan adalah harga jual dari produk olahan gula jawa masih dianggap rendah, hal tersebut karena harga jual dari produk olahan gula jawa masih mengikuti harga pasar yaitu sebesar Rp 25.000. Oleh karena itu, pada penelitian ini akar permasalahan yang akan diselesaikan adalah meningkatkan harga jual dari

produk olahan gula jawa agar secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan dari IKM Kampung Gula.

Stakeholders yang terlibat dalam penelitian ini adalah koordinator pengelola dari IKM Kampung Gula, pekerja dari IKM Kampung Gula, dan konsumen. Keinginan dari koordinator pengelola IKM Kampung Gula adalah ingin meningkatkan pendapatan dari IKM Kampung Gula melalui peningkatan harga jual dari inovasi produk olahan gula jawa, kemudian keinginan dari pekerja adalah membuat produk olahan gula jawa dengan cara pembuatan yang mudah dipahami, sedangkan keinginan dari konsumen adalah produk yang menarik dengan rasa yang enak dan harga yang murah.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dipilih untuk diselesaikan adalah pendapatan dari IKM Kampung Gula yang masing rendah. Pendapatan dari IKM Kampung Gula dipengaruhi dari harga jual produk olahan gula jawa yang masih dianggap rendah. Oleh karena itu diperlukan adanya inovasi produk untuk meningkatkan harga jual terhadap produk olahan gula jawa yang dipasarkan.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diketahui, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan harga jual pada produk olahan gula jawa dari IKM Kampung Gula dengan melakukan inovasi produk olahan gula jawa.

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Data yang digunakan adalah data hasil kuesioner yang didapatkan dari hasil uji pasar yang dilakukan di kawasan Candi Borobudur.
- b. Inovasi yang dilakukan hanya pada rasa, kemasan dan variasi dari produk olahan gula jawa yang belum pernah diproduksi sebelumnya.